

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data dan pembahasan yang telah disajikan mengenai Likuiditas (LDR), Kredit Bermasalah (NPL) dan Margin Bunga Bersih (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba, maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan likuiditas (LDR) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Di tahun 2019 cenderung mengalami tren kenaikan. Perusahaan perbankan mengalami trend kenaikan likuiditas disebabkan karena melambatnya pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) saat penyaluran kredit kencang yang berdampak pada mengetatnya likuiditas (LDR) pada perusahaan perbankan. Dan penyerapan dana untuk pembiayaan pemerintah mulai berjalan tetapi belanja pemerintah belum terlalu banyak.
2. Perkembangan kredit bermasalah (NPL) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pada tahun 2018 cenderung mengalami tren menurun. Ini dikarenakan perlambatan ekonomi membuat kenaikan kredit bermasalah itu menjalar ke berbagai sektor usaha seiring dengan perlambatan ekonomi. Sehingga membuat kredit bermasalah (NPL) turut meningkat.

3. Perkembangan margin bunga bersih (NIM) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pada tahun 2019 cenderung mengalami trend menurun. Hal ini disebabkan kenaikan *funding rate* lebih cepat dan lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan *lending rate* yang lebih lambat dan rendah. Dan persaingan berebut dana pihak ketiga (DPK) sehingga membuat likuiditas cenderung menegang, dengan opsi menjaga suku bunga simpanan, seraya mendorong kenaikan *fee based income* (FBI) untuk mengimbangi tertekannya rasio NIM.
4. Perkembangan pertumbuhan laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Di tahun 2019 cenderung mengalami tren menurun. Hal ini disebabkan karena meningkatnya beban pencadangan guna mengimplementasikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71. Dan bank mengalami kenaikan biaya pendanaan (*cost of fund*) yang disebabkan oleh suku bunga acuan Bank Indonesia yang naik 175 basis poin dalam beberapa tahun ini.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari Likuiditas (LDR), Kredit Bermasalah (NPL) dan Margin Bunga Bersih (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 baik secara parsial maupun secara simultan, yaitu sebagai berikut:

- a. Likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.
- b. Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.
- c. Margin Bunga Bersih (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.
- d. Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Likuiditas (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.
- e. Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Margin Bunga Bersih (NIM) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.
- f. Likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Margin Bunga Bersih (NIM) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.
- g. Likuiditas (LDR), Kredit Masalah (NPL) dan Margin Bunga Bersih (NIM) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil uji penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis ingin memberikan saran pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan agar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk terus menstabilkan dan menjaga rasio LDR di posisi ideal dengan tidak melebihi batas 92% sesuai Batas BI. Serta memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan agar bank dapat memantau dengan baik perkembangan aktivitas ekonomi di berbagai sektor usaha-bisnis, dengan menyelaraskan upaya penyaluran kredit dengan tingkat toleransi risiko yang disesuaikan di tengah mengetatnya rasio likuiditas.
2. Diharapkan agar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu memantau dengan baik dan konsisten ditengah kondisi pertumbuhan ekonomi yang melambat dan berdampak meningkatnya kredit bermasalah (NPL) perbankan, maka, untuk itu manajemen risiko bank diuntut untuk konsekuen dalam membuat kebijakan agar mampu menekan atau meminimalisir tingginya tingkat rasio *Non Performing Loan* (NPL) agar dibawah nilai toleransi NPL sebesar 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia. Dengan cara pihak bank harus memperhatikan kriteria calon nasabah dan penanganan kredit bermasalah harus secara hati-hati agar kredit yang sedang ditangani berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kredit macet atau bermasalah.

3. Diharapkan agar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk terus meningkatkan rasio Margin Bunga Bersih (NIM) perusahaan. Dengan rasio baik NIM Bank $> 6\%$ sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Untuk meningkatkan Margin Bunga Bersih NIM perusahaan dapat melakukan dengan cara meningkatkan pendapatan bunga bersih perusahaan dan menurunkan beban bunga. Maka dengan melakukan cara ini akan meningkatkan pendapatan bunga bersih atau rasio NIM pada bank.
4. Diharapkan agar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk terus meningkatkan Pertumbuhan Laba. Untuk meningkatkan Pertumbuhan Laba Bank dapat dilakukan dengan cara meningkatkan Laba Bersih. Dan juga perusahaan harus efektif dan efisien dalam mengelola pertumbuhan laba tahun sekarang dan laba tahun lalu karena salah satu indikator berhasilnya suatu perusahaan perbankan karena laba dapat dijadikan sebagai ukuran efektivitas dan efisiensi pada suatu perusahaan. Kegunaan laba dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan rencana bank kedepannya. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal bank.
5. Diharapkan agar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk terus memantau dan menjaga rasio Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Likuiditas (LDR). Bila rasio kredit bermasalah NPL dapat ditekan maka jumlah kredit yang disalurkan oleh pihak bank tidak akan

tersendat karena tingginya tingkat kredit bermasalah. Sehingga akan berpengaruh terhadap berjalannya fungsi intermediasi yang dilakukan oleh perusahaan perbankan.

6. Diharapkan agar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk terus memantau dengan baik dan menekan rasio Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Margin Bunga Bersih (NIM). Jika rasio kredit bermasalah rendah maka, pendapatan bunga bersih bank akan meningkat. Hal ini akan membuat para debitur untuk membayar kewajibannya sehingga margin bunga yang diterima bank meningkat.
7. Diharapkan agar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk terus menstabilkan dan menjaga rasio Likuiditas (LDR) terhadap Margin Bunga Bersih (NIM). Hal ini dikarenakan Likuiditas yang tinggi mengindikasikan sedikitnya dana tersimpan secara likuid dan meningkatnya dana yang disalurkan dalam bentuk kredit. Sehingga NIM yang dihasilkan akan semakin tinggi. Apabila bank menyimpan investasi likuid seperlunya sementara memaksimalkan aktiva produktif dalam bentuk kredit, maka rasio NIM yang di dapat akan meningkat.